BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, telah diketahui di kalangan masyarakat, bahwa ajaran Islam berasal dari dua sumber, yakni al-Qur'an dan Hadis. Namun tidak semua hukum Islam dijelaskan secara langsung dalam al-Qur'an dan Hadis, tetapi ijtihad ulama yang menjelaskan al-Qur'an dan Hadis secara mendetail, sehingga berpengaruh pada penerapan hukum yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Bahkan harus sejalan dengan tuntunan zaman beserta kemaslahatannya yang menjadi prinsip utama disyari'atkannya hukum Allah. Apalagi jika mengingat bahwa ajaran Islam sebenarnya mempunyai sasaran utama terhadap hal-hal yang berada di luar kemampuan akal manusia untuk menjangkaunya (hal-hal yang bersifat gaib).

Hal-hal yang bersifat gaib, umat Islam –khususnya yang berada di Indonesia yang masih kental dengan hukum adatnya– sangatlah berantusias untuk mengetahui dan mengenalnya, sehingga berbagai cara yang dilakukan untuk bisa mendekatinya. Menurut mereka hal-hal yang gaib bisa memberi keuntungan baginya, baik dari segi spiritual ketuhanan maupun dalam hal kemanusiaan. Salah satu dari cara mereka adalah dengan mendekati kekasih Tuhannya (*wali/*ulama) dan memulyakannya, seperti dalam hal ber*manāqib*. Umat Islam di Indonesia sangatlah mengagungkan *manāqib*, yang mana *manāqib* menurut mereka bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkannya untuk dekat dengan Tuhannya, dan memberikan keberkahan dalam kehidupannya.

Teks *manāqib* berisi narasi "riwayat hidup" seorang tokoh yang dipandang sebagai wali. Ada beberapa teks *manāqib*, misalnya *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī, *manāqib* Imam al-Shāfi'ī, *manāqib* Shaiykh Abu al-Qāsim al-Junaydi al-Baghdādi, dan *manāqib* tokoh-tokoh yang lain.[1] Tiap-tiap *manāqib* memiliki aspek-aspek narasi yang berbeda. Misalnya, ada *manāqib* yang hanya berisi narasi riwayat hidup seorang tokoh dalam aspek ibadah, keluarga, dan ekonominya, bahkan sampai menarasikan aspek perilaku politiknya.

Pelaksanaan *manāqib* di Indonesia selalu identik dengan *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī, meski terdapat juga *manāqib* lainnya. Bahkan sampai ada yang menyebut "*dul-kadiran*"[2]. Ini menandakan kentalnya pengaruh Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī di Indonesia khususnya masyarakat Jawa.[3] Acara *manakiban* ini sudah menjadi suatu upacara yang sudah mentradisi dan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia. Mereka dapat menyelenggarakan kegiatan ini pada setiap saat dan kapan saja.

---

[1] Moh. Saifulloh al-Aziz, *Terjemah Manaqib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdul Qadir Jailani* (Surabaya: Terbit Terang, tt), 11.

[2] *Dul-kadiran* adalah *dul-kadiran* adalah acara ritual kerohanian yang prosesinya dilaksanakan pada malam Jum'at Legi di atas jam 12 malam dengan tata cara tertentu, yang bertujuan *selametan* jasmani dan rohani seorang anak, agar supaya anak tersebut menjadi pribadi saleh dan memiliki kedudukan tinggi di dunia dan akhirat, dengan mengharap *barakah* dari Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlāni.

[3] Moh. Saifulloh al-Aziz, *Terjemah Manaqib*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Jawa begitu erat dengan kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini di samping menjadi tradisi, juga menurut mereka membuahkan hasil yang bernilai *Plus*. Terbukti dengan maraknya kegiatan ini dilaksanakan tiap bulan, berbagai macam acara diisi dengan kegiatan *manakiban* ini. Di samping kegiatan ini bernilaikan sendi-sendi spiritualisasi juga dikarenakan kegiatan ini menghubungkan jalinan erat kekeluargaan, jalinan silaturrahmi antar tetangga. Terkadang acara ini diisi dengan ceramah Agama yang berisikan biografi dan *karamah-karamah* yang dimiliki oleh Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī. Bahkan tampaknya dalam kehidupan para penganut tarekat, *manakiban* merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritual-ritual lain. *Manakiban* ini dilaksanakan oleh kebanyakan masyarakat dan santri pedesaan di Indonesia, khususnya untuk Pulau Jawa.

Selanjutnya, peranan *manāqib* dalam kehidupan masyarakat pedesaan sangat besar dan mempengaruhi kehidupan mereka. Seperti halnya saja di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, di sana *manāqib* berpengaruh besar terhadap penduduk desa, baik dalam hal meningkatkan ketakwaan pada Tuhan maupun dalam ketenangan dan kebutuhan hidupnya. Ustazah Dalil merupakan salah seorang jamaah dari pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlāni di Desa Patemon menyatakan bahwa meminta kepada Allah dengan bertawasul pada Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan membaca *manāqib* nya maka harapannya akan terkabul, baik masalah rezeki, keselamatan, dan bahkan takdir jelek bisa dirubah menjadi baik, asal percaya dengan *barakah* dari *walī Allāh* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab *manāqib* memang bacaan yang istimewa, karena isi kitab ini meliputi silsilah nasab Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, sejarah hidupnya, akhlak dan *karamah-karamah* nya, dan masyarakat di Desa Patemon meyakini bahwa setiap berbicara tentang *walī Allāh* –termasuk Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī– maka akan ada manfaat dan mendapat *barakah* nya. Namun jika keistimewaan bacaan yang menjadi barometer masyarakat dalam membaca sesuatu, maka pembacaan *mawlid* merupakan bacaan yang akan dan seharusnya dibaca oleh masyarakat.

Di atas merupakan logika lurus yang sepatutnya terjadi di masyarakat. Namun fenomena yang ada di Desa Patemon ini ialah masyarakat lebih antusias dalam pembacaan *manāqib*, yang mana hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi. Lebih berantusiasnya masyarakat terhadap pengajian *manāqib* ini tidak terlepas dari keyakinan mereka terhadap manfaat dan *barakah* yang akan didapat setelahnya.

Berawal dari persoalan tersebut penulis ingin meninjau kembali sejauh mana dampak perubahan yang terjadi dari pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Desa Patemon kecamatan krejengan kabupaten probolinggo. Atas dasar peralihan pokok masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi dengan judul: “IMPLIKASI *MANĀQIB* SHAYKH ‘ABD AL-QĀDIR AL-JĪLĀNĪ TERHADAP SPIRITUALITAS MASYARAKAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DESA PATEMON KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO"

B. Identifikasi Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti ini lebih jelas, maka penulis akan memfokuskan pembahasan pada implikasi dari pengajian *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī yang berada di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, yang mana pengajian ini membawa perubahan spiritual terhadap masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa dengan mengikuti pengajian *manāqib* ini, maka akan mendapatkan apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, pengajian *manāqib* ini menjadi sangat diminati oleh masyarakat di Desa Patemon ini.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan serta memperjelas permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo tentang *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī?
2. Bagaimana Implikasi *Manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī terhadap Spiritualitas Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pemahaman masyarakat Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo tentang *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī
2. Ingin memahami Implikasi *Manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī terhadap Spiritualitas Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena akan menghasilkan informasi yang secara rinci, akurat dan aktual yang akan memberikan jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan, dan keilmuan, khususnya dalam bidang Tasawuf yang dalam hal ini bahasannya mengenai *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam masyarakat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Islam pada khususnya
3. Untuk memberikan gambaran umum bagi masyarakat mengenai *manāqib* yang berperan penting dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Demi mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, diantaranya:

Implikasi : keadaan terlibat atau keterlibatan, tindakan ikut campur.[4] Maksudnya ialah keterlibatan *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī sehingga berpengaruh terhadap masyarakat Desa Patemon.

Manāqib : yakni sebuah buku atau kitab yang berisikan tentag silsilah nasab seorang tokoh yang di anggap mulia atau wali, sejarah hidupnya, akhlak dan *karamah-karamah* nya. Sebagaimana yang dikatakan dalam kamus al-Munjid, kata *“Manāqib al-Insān”* bermakna apa yang dikenal pada diri manusia tentang budi pekertinya yang terpuji dan akhlaqnya yang baik.[5] Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

Spiritualitas : kata spiritualitas berasal dari kata spiritual yang artinya berkenaan dengan kejiwaan atau berhubungan dengan rohani.[6] Yang dimaksud di sini adalah keberadaan pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang berdampak pada rohani atau jiwa masyarakat.

---

[4] Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sinar Terang. tt), 301.

[5] Kamil Iskandar Hasyimah, *al-Munjid al-Wasīṭ fī al-‘Arabiyyah al-Mu‘āṣirati* (Bairut: Dar al-Maṣriq, 2003), 1042.

[6] Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap*, 632.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian, yakni sebagai alat untuk memperoleh data-data yang akurat dan objektif, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu penelitian ini mengacu pada beberapa karya ilmiah lainnya. Karya ilmiah tersebut di antaranya adalah:

Pertama, M. Ainur Rokhim Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, yang menulis skripsi berjudul *Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Perspektif al-Qur'an*. Skripsi tersebut menjelaskan pemaknaan dan kontekstualitas al-Qur'an tentang kisah-kisah orang saleh terdahulu dengan mengkorelasikan pada *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī. Lebih lanjut dijelaskan dalam skripsi tersebut bahwa banyak dijumpai ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, dan kisah orang-orang saleh serta kisah para wali Allah, di mana dengan kisah-kisah mereka bisa diambil pelajaran yang sangat berharga. Begitu pula dengan kisah dari Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *manāqib* nya. Banyak hal yang bisa dipelajari dari pembacanya, seperti dari segi keteguhan Imannya Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī, yakni bagaimana beliau dalam memegang ketentuan hukum Allah, terhadap yang haram tetap haram dan yang halal tetap halal. Dalam hal ini diceritakan dalam kisah rayuan iblis yang mengaku sebagai Tuhan.

Kedua, Siti Maimunah Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, juga menulis skripsi yang berjudul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realisasi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dalam Hubungannya dengan Kehidupan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa hubungan antara *manāqib* dan kehidupan sosial sangat erat. Pelaksanaan *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī, mempunyai peran dan manfaat yang sangat penting, baik secara individual maupun sosial kemasyarakatan, khususnya masyarakat Islam.

Manāqib atau majelis zikir di pondok pesantren al-Qodiri Jember merupakan sarana dakwah islamiyah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat islam (*Ukhuwwah Islāmiyah*), tanpa memandang suku bangsa dan bahasa, kaya atau miskin, berpangkat tinggi atau rendah, dan lain sebagainya. Karena mereka yang hadir dalam majlis tersebut mempunyai tujuan yang sama, yakni dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas tentang implikasi *manāqib* Shaykh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī terhadap spiritualitas masyarakat yang berada di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan dengan masalah penelitian tersebut maka jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif[7]-analitis.

[7] Deskriptif yaitu bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya atau karangan yag melukiskan sesuatu. Lihat Al-Bari, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (t.k.: Target Press, 2005), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian deskriptif yang dimaksud di sini bertujuan untuk memperoleh suatu gejala dan sifat situasi pada penyelidikan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan penelitian.[8] Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang berada di Desa Patemon. Kegiatan atau pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī ini dilakukan satu kali dalam sebulan, namun terkadang juga dilakukan dua kali dalam sebulan.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi[9], dalam observasi ini peneliti akan mengamati keadaan pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang ada di Desa Patemon sebagaimana adanya tanpa adanya sesuatu untuk mempengaruhi dan manipulasi
b. Interview[10], atau wawancara ini bisa diartikan dengan tanya-jawab. Hal ini akan dilakukan peneliti terhadap masyarakat, khususnya yang mengikuti pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang ada di Desa Patemon.
c. Dokumentasi: digunakan untuk memperoleh data secara tertulis tentang peran *manāqib* dalam kehidupan masyarakat, latar belakang, sejarah, dan

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 54.

[9] observasi, yaitu untuk mendapatkan data-data dengan melalui pengamatan langsung pada suatu kegiatan, baik sebangai pengamat maupun peserta.

[10] Interview yaitu untuk mendapatkan data melalui wawancara dengan beberapa orang tertentu yang dianggap tahu dan mengerti terhadap permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya[11] yang berasal dari tempat penelitian. Dari sana peneliti akan mendapatkan beberapa dokumentasi seperti foto-foto kegiatan pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang ada di Desa Patemon. Selain itu teknik ini juga bisa dikatakan sebagai kepustakaan[12], namun dalam hal ini sebagai data pelengkap saja. Meliputi karya tulis atau buku yang berhubungan dengan *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan materi yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka perlu di jabarkan sistematika pembahasannya secara *global* yang di bagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian *manāqib,* sejarah timbulnya *manāqib* di Indonesia, *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, hukum *manaqiban* dan dasar amaliyahnya.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 236.

[12] Kepustakaan yaitu juga di sebut dengan *Library Research* yang mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan. Lihat Mustika Zed, *Metodologi Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Penyajian data yang di dalamnya akan dibahas mengenai sejarah keberadaan *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī di Desa Patemon, profil pendiri pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī di Desa Patemon, pembacaan-pembacaan yang berkaitan dengan *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī di Desa Patemon, serta pandangan masyarakat tentang *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī di Desa Patemon.

BAB IV Analisis data yang berisi uraian tentang makna pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, implikasi pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī terhadap spiritualitas masyarakat Desa Patemon, nilai aktivitas pengajian *manāqib* Shaykh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan seluruh penulisan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang disajikan disertai saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id